

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara kritis akad, mekanisme dan tinjauan hukum Islam pada arisan qurban yang ada di Dusun Plengkung, Desa Sambirejo, kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Permasalahan utama yang diangkat adalah tentang penerapan akad *qarḍ* dan sejauh mana praktik arisan qurban di Dusun Plengkung telah mematuhi prinsip-prinsip syariah. Fenomena arisan qurban semakin populer di masyarakat, termasuk di Dusun Plengkung, sebagai alternatif pembiayaan ibadah qurban yang dianggap lebih ringan. Dalam konteks arisan, anggota menyetorkan sejumlah uang secara berkala dan penentuan siapa yang berhak mendapatkan giliran hewan qurban dilakukan dengan sistem kocokan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme arisan qurban yang ada di Dusun Plengkung serta untuk menganalisis tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan qurban ditinjau dari aspek akad *qarḍ* dan kepatuhan syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan normatif dan sosiologis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dan wawancara dengan panitia arisan qurban yang ada di Dusun Plengkung, Desa Sambirejo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian, arisan qurban di Dusun Plengkung, Desa Sambirejo, Kecamatan Jogoroto berlangsung dengan sistem yang transparan, diawali dengan kesepakatan, penentuan besaran iuran, serta sistem pengundian yang telah disepakati bersama. Analisis menunjukkan bahwa akad *qarḍ* yang digunakan tidak mengandung unsur riba (tambahan yang tidak sah), sehingga secara hukum Islam praktik ini sesuai dengan kaidah syariah. Oleh karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme dan akad arisan qurban di Dusun Plengkung telah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan menjadi solusi pembiayaan ibadah qurban bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Arisan Qurban, *Qarḍ*, Kepatuhan Syariah

ABSTRACT

This study critically analyzes the contract, mechanism, and Islamic legal perspective on the qurban arisan (social gathering) in Plengkung Hamlet, Sambirejo Village, Jogoroto District, Jombang Regency. The main issue raised is the implementation of the qurban arisan contract and the extent to which the qurban arisan practice in Plengkung Hamlet has complied with sharia principles. The phenomenon of qurban arisan is increasingly popular in the community, including in Plengkung Hamlet, as an alternative to financing the qurban worship that is considered easier. In the context of arisan, members deposit a certain amount of money periodically and the determination of who is entitled to receive a turn for the sacrificial animal is done by a raffle system. The purpose of this study is to determine the mechanism of qurban arisan in Plengkung Hamlet and to analyze the Islamic legal perspective on the practice of qurban arisan in terms of the qurban contract and sharia compliance.

The method used in this study was qualitative with a normative and sociological approach. Data were collected through literature review and interviews with the qurban social gathering committee in Plengkung Hamlet, Sambirejo Village, Jogoroto District, Jombang Regency.

Based on the research results, the qurban arisan in Plengkung Hamlet, Sambirejo Village, Jogoroto District, is carried out with a transparent system, starting with an agreement, determining the amount of contributions, and a lottery system that has been mutually agreed upon. The analysis shows that the qārd contract used does not contain elements of usury (illegal additions), so that under Islamic law this practice is in accordance with sharia principles. Therefore, this study concludes that the mechanism and contract of qurban arisan in Plengkung Hamlet are in line with sharia principles and are a solution for financing qurban worship for the local community.

Keywords: Arisan Qurban, Qarḍ, Sharia Compliance